
Received: 09 -06- 2026 | Accepted: 05-07-2026 Published: 20-08-2026**EKSPLORSI PERAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA
TERHADAP KESEJAHTERAAN GURU****Muhammad Fauzan¹, Zam zam lukmanul jamil²**¹)Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam, STAI Al-Badar²)Dosen prodi manajemen pendidikan islam STAI Al-Badar

Email Korseponden: muhammadfa321@gmail.com

Abstrak

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan bagian penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan mendukung kesejahteraan guru. Dalam lingkungan pendidikan, guru tidak hanya menghadapi risiko fisik, tetapi juga berbagai tekanan psikologis, beban kerja, ketidakamanan kerja, serta kondisi lingkungan yang kurang ergonomis. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran K3 dalam mendukung kesejahteraan guru serta mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi penerapannya di lingkungan pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur (*library research*). Data diperoleh dari berbagai artikel jurnal ilmiah, buku akademik, dan dokumen kebijakan yang relevan dengan K3 dan kesejahteraan guru. Analisis dilakukan menggunakan teknik analisis isi melalui tahapan reduksi, klasifikasi, interpretasi, dan sintesis informasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan K3 memiliki hubungan erat dengan kesejahteraan guru, baik dari aspek fisik maupun psikologis. K3 berkontribusi terhadap peningkatan kenyamanan, kepuasan, motivasi, dan produktivitas kerja, sekaligus membantu mengurangi kelelahan, stres, dan *burnout*. Faktor yang mendukung kesejahteraan guru meliputi keamanan kerja, dukungan sosial, pelatihan K3, kebijakan institusional, fasilitas kerja yang ergonomis, serta keseimbangan antara beban kerja dan sumber daya yang tersedia. Namun, penerapan K3 di lingkungan pendidikan masih menghadapi berbagai kendala, terutama keterbatasan kebijakan, fasilitas, pelatihan, dan dukungan organisasi. Oleh karena itu, penerapan K3 perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dengan memperhatikan aspek fisik dan psikologis guru agar tercipta lingkungan kerja yang sehat, aman, dan mendukung peningkatan profesionalisme serta kualitas pembelajaran.

Kata kunci: *kesehatan dan keselamatan kerja, K3, kesejahteraan guru, lingkungan kerja, kesehatan psikologis*

Abstract

Occupational health and safety (OHS) is an important component in creating a safe, healthy, and supportive work environment that promotes teachers' well-being. In the educational environment, teachers face not only physical risks but also various psychological pressures, workload demands, job insecurity, and less ergonomic working conditions. This study aims to explore the role of OHS in supporting teachers' well-being and to identify various factors

influencing its implementation in educational settings. This study employs a qualitative approach using a literature review (*library research*). Data were obtained from various relevant scientific journal articles, academic books, and policy documents related to OHS and teachers' well-being. The data were analyzed using content analysis through the stages of data reduction, classification, interpretation, and synthesis of information. The findings indicate that the implementation of OHS is closely related to teachers' well-being, both physically and psychologically. OHS contributes to improving comfort, job satisfaction, motivation, and work productivity, while also helping to reduce fatigue, stress, and burnout. Factors supporting teachers' well-being include job security, social support, OHS training, institutional policies, ergonomic workplace facilities, and a balance between workload and available resources. However, the implementation of OHS in educational settings still faces various challenges, particularly limited policies, facilities, training, and organizational support. Therefore, OHS needs to be implemented systematically and continuously by considering both the physical and psychological aspects of teachers in order to create a healthy and safe work environment that supports the improvement of teacher professionalism and the quality of education.

Keywords: *occupational health and safety, OHS, teachers' well-being, educational environment, psychological health*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia kerja modern menempatkan aspek kesehatan dan keselamatan kerja (K3) sebagai elemen fundamental dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan berkelanjutan. K3 tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme perlindungan terhadap risiko fisik, tetapi juga mencakup aspek psikologis yang berkontribusi terhadap kesejahteraan tenaga kerja secara menyeluruh. Berbagai studi menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang aman dan sehat berpengaruh signifikan terhadap motivasi, kinerja, serta kesejahteraan individu dalam organisasi. Dalam konteks pendidikan, guru sebagai tenaga profesional juga menghadapi berbagai risiko kerja, baik yang bersifat fisik, psikososial, maupun beban kerja yang tinggi. (Ambarawadi et al., 2025)

Di Indonesia, isu kesejahteraan guru masih menjadi perhatian serius. Fakta empiris menunjukkan bahwa sebagian guru, khususnya guru honorer, masih menghadapi kondisi kesejahteraan yang rendah dengan pendapatan berkisar antara Rp300.000 hingga Rp1.000.000 per bulan serta beban kerja yang tinggi (Hutasuhut et al., 2025, hlm. 229). Kondisi ini tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga berimplikasi pada kesehatan fisik dan mental guru. Selain itu, ketidakpastian status kerja dan minimnya perlindungan kerja turut memperburuk kondisi kesejahteraan psikologis guru, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah. (Qorifah, 2025) Dalam praktiknya, penerapan K3 di lingkungan pendidikan belum menjadi prioritas utama dibandingkan sektor industri. Padahal, guru juga berhadapan dengan berbagai potensi risiko seperti kelelahan kerja (burnout), stres akibat tekanan administratif, serta paparan lingkungan kerja yang kurang ergonomis. Penelitian

menunjukkan bahwa aspek keselamatan dan kesehatan kerja memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran serta menciptakan lingkungan kerja yang aman bagi guru dan peserta didik (Hidayat et al., 2024). Namun demikian, implementasi K3 di lingkungan sekolah masih terbatas pada aspek teknis tertentu dan belum terintegrasi secara sistematis dalam manajemen sekolah.(Sudarnoto, 2020)

Permasalahan utama yang dihadapi dalam bidang ini adalah rendahnya kesadaran institusional terhadap pentingnya K3 bagi guru, keterbatasan kebijakan yang secara spesifik mengatur perlindungan kerja guru, serta kurangnya pelatihan terkait K3 di lingkungan pendidikan. Selain itu, faktor psikososial seperti tekanan kerja, tuntutan administratif, dan ketidakseimbangan antara beban kerja dan kesejahteraan juga menjadi tantangan signifikan. Penelitian mengenai kesejahteraan psikologis guru menunjukkan bahwa faktor ketidakamanan kerja memiliki pengaruh negatif terhadap kesejahteraan, yang dimediasi oleh kepuasan kerja (Febriana et al., 2023). Hal ini menegaskan bahwa aspek keamanan kerja merupakan bagian integral dari kesejahteraan guru(Sahudra, 2017).

Penelitian terdahulu yang relevan umumnya berfokus pada hubungan antara K3 dengan kinerja, motivasi kerja, atau aspek teknis penerapan K3 di lingkungan pendidikan kejuruan. Sebagai contoh, penelitian menunjukkan bahwa penerapan K3 memiliki pengaruh terhadap efektivitas pembelajaran dan keselamatan dalam praktik pendidikan (Saputra & Sampurno, 2023). Selain itu, studi lain menyoroti kesiapan guru dalam menerapkan K3 yang berada pada kategori baik, namun masih terbatas pada konteks tertentu seperti pendidikan kejuruan (Pradana & Zola, 2021, hlm. 65). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dan belum menggali secara mendalam pengalaman subjektif guru terkait K3 dan kesejahteraan mereka.(Kasidi, 2023)

Keterbatasan utama penelitian sebelumnya terletak pada fokus yang masih parsial, yaitu lebih menitikberatkan pada aspek kinerja, implementasi teknis, atau hubungan variabel .secara statistik tanpa menggali dimensi pengalaman, persepsi, dan makna yang dirasakan oleh guru. Selain itu, penelitian yang secara spesifik mengkaji keterkaitan antara K3 dan kesejahteraan guru secara holistik, terutama dalam konteks psikososial, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana guru memaknai kesehatan dan keselamatan kerja dalam kaitannya dengan kesejahteraan mereka, serta faktor-faktor kontekstual yang memengaruhinya dalam lingkungan pendidikan.(Hutasuhut et al., 2025)

Berdasarkan uraian tersebut, peran K3 dalam meningkatkan kesejahteraan guru merupakan isu yang kompleks dan multidimensional, namun belum mendapatkan perhatian yang memadai dalam kajian akademik. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting dan mendesak untuk dilakukan guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara kesehatan dan keselamatan kerja dengan kesejahteraan guru. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk menghasilkan

Eksplorasi Peran Kesehatan Dan Keselamatan

temuan empiris yang dapat menjadi dasar dalam perumusan kebijakan dan strategi peningkatan kesejahteraan guru secara berkelanjutan, sehingga pada akhirnya dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. (Mansir, 2020)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur (library research) yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terhadap kesejahteraan guru. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji konsep, teori, serta temuan empiris yang relevan dari berbagai sumber ilmiah secara sistematis dan komprehensif. Data penelitian diperoleh dari sumber sekunder berupa artikel jurnal ilmiah, buku akademik, serta dokumen kebijakan yang berkaitan dengan K3 dan kesejahteraan guru. Pemilihan sumber dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas, dan kebaruan publikasi, sehingga mampu memberikan landasan teoritis yang kuat sesuai dengan fokus penelitian. (Zulkifli et al., 2014)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur pada database akademik seperti Google Scholar dan sumber ilmiah lainnya yang terindeks. Analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan tahapan reduksi data, klasifikasi, interpretasi, dan sintesis informasi untuk menemukan pola hubungan antara variabel yang dikaji. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi yang memiliki kesamaan topik. Proses analisis dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan hingga diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai keterkaitan antara K3 dan kesejahteraan guru, baik dari aspek fisik maupun psikososial. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan kajian K3 di bidang pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesehatan dan keselamatan kerja adalah suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan, karna mampu menciptakan produktivitas dan keberlanjutan dalam lingkungan kerja. (K3) memiliki peran strategis dalam mendukung kesejahteraan guru di lingkungan pendidikan. K3 tidak hanya berfungsi sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja, tetapi juga sebagai mekanisme perlindungan terhadap berbagai risiko fisik dan psikologis yang dihadapi guru. Lingkungan kerja yang aman terbukti mampu meningkatkan kenyamanan dalam melaksanakan tugas profesional. Kondisi tersebut memungkinkan guru untuk bekerja secara lebih efektif dan produktif. Selain

itu, keberadaan sistem K3 yang baik dapat mengurangi berbagai faktor risiko yang berpotensi mengganggu proses pembelajaran. Dengan demikian, kesejahteraan guru memiliki hubungan yang erat dengan kualitas penerapan K3 di sekolah (Hidayat et al, 2024)

Dalam kajian lain menunjukkan bahwa kesejahteraan guru tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh kondisi kerja yang aman dan sehat. Guru yang bekerja dalam lingkungan yang mendukung kesehatan dan keselamatan cenderung memiliki tingkat kepuasan kerja yang lebih tinggi. Sebaliknya, lingkungan kerja yang kurang mendukung dapat menimbulkan berbagai tekanan psikologis yang berdampak pada kesejahteraan. Faktor seperti kelelahan kerja, stres, dan kecemasan menjadi permasalahan yang sering ditemukan dalam profesi guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan guru harus dipandang secara multidimensional. Oleh karena itu, implementasi K3 perlu menjadi perhatian dalam pengelolaan sumber daya manusia di bidang pendidikan (J.collie, 2023)

Berdasarkan hasil analisis sumber literatur, aspek kesehatan kerja merupakan komponen penting dalam mendukung keberlangsungan tugas profesional guru. Kesehatan kerja mencakup kondisi fisik yang memungkinkan guru menjalankan aktivitas mengajar secara optimal. Guru yang memiliki kondisi kesehatan yang baik cenderung mampu mempertahankan fokus, konsentrasi, dan kualitas interaksi dengan peserta didik. Sebaliknya, masalah kesehatan yang timbul akibat beban kerja berlebih dapat menurunkan kualitas pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesehatan kerja memiliki implikasi langsung terhadap efektivitas proses pendidikan. Oleh karena itu, program kesehatan kerja perlu menjadi bagian dari kebijakan sekolah (J.collie, 2023)

Dalam tataran lain keselamatan kerja di lingkungan sekolah masih belum memperoleh perhatian yang setara dengan sektor industri. Yang mana guru menghadapi berbagai potensi risiko yang dapat memengaruhi kesejahteraan mereka selama bekerja. Risiko tersebut meliputi kelelahan fisik, tekanan psikologis, serta kondisi lingkungan kerja yang kurang ergonomis. Kurangnya perhatian terhadap keselamatan kerja berpotensi meningkatkan kerentanan guru terhadap gangguan kesehatan dan stres kerja. Kondisi ini menunjukkan perlunya integrasi prinsip-

prinsip K3 ke dalam sistem manajemen sekolah. Dengan demikian, lingkungan pendidikan dapat menjadi tempat kerja yang lebih aman dan nyaman bagi guru (Saputra & Sampurno, 2022)

Dengan dampak yang sama ketidakamanan kerja pun juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kesejahteraan psikologis guru. Ketidakpastian status pekerjaan sering kali menimbulkan kecemasan mengenai masa depan karier dan kondisi ekonomi guru. Situasi tersebut dapat memengaruhi motivasi kerja serta menurunkan tingkat kepuasan kerja. Guru yang mengalami ketidakamanan kerja cenderung menunjukkan tingkat kesejahteraan psikologis yang lebih rendah dibandingkan mereka yang memiliki kepastian kerja. Temuan ini menunjukkan bahwa keamanan kerja merupakan bagian penting dari konsep K3 secara menyeluruh. Oleh karena itu, perlindungan terhadap status kerja guru perlu mendapat perhatian yang lebih serius (Febriana et al., 2023)

Kajian ini juga mengungkap bahwa faktor psikososial memiliki kontribusi besar terhadap tingkat kesejahteraan guru. Tekanan administratif yang tinggi, tuntutan pencapaian target pembelajaran, serta tanggung jawab sosial yang besar dapat menjadi sumber stres kerja. Apabila kondisi tersebut berlangsung dalam jangka waktu yang panjang, maka dapat memicu munculnya burnout pada guru. Burnout ditandai dengan kelelahan emosional, menurunnya motivasi, dan berkurangnya kualitas kinerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa K3 tidak hanya berkaitan dengan keselamatan fisik, tetapi juga kesehatan mental tenaga pendidik. Oleh karena itu, pendekatan K3 perlu mencakup dimensi psikologis secara komprehensif (Tabea Schulze-Hagenest et al., 2023)

Berdasarkan hasil analisis, dukungan sosial di lingkungan sekolah menjadi faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan guru. Hubungan yang baik antara guru, kepala sekolah, dan rekan kerja mampu menciptakan iklim kerja yang positif. Dukungan sosial tersebut membantu guru dalam menghadapi berbagai tantangan pekerjaan yang kompleks. Selain itu, komunikasi yang terbuka dan kolaboratif dapat mengurangi potensi konflik yang berujung pada stres kerja. Lingkungan sosial yang kondusif juga meningkatkan rasa memiliki terhadap organisasi sekolah. Oleh karena itu, dukungan sosial dapat dipandang sebagai bagian

dari implementasi K3 yang berorientasi pada kesejahteraan psikologis guru (J.collie, 2023)

Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan K3 yang efektif memiliki dampak positif terhadap peningkatan motivasi kerja guru. Guru yang merasa aman dan terlindungi cenderung menunjukkan semangat kerja yang lebih tinggi dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Motivasi kerja yang baik mendorong guru untuk terus mengembangkan kompetensi profesionalnya. Selain itu, kondisi kerja yang aman memberikan rasa nyaman sehingga guru dapat lebih fokus pada kegiatan pembelajaran. Keadaan tersebut berdampak pada peningkatan kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. Dengan demikian, penerapan K3 memiliki kontribusi terhadap pengembangan profesionalisme guru (Hidayat et al., 2024)

Temuan lainnya menunjukkan bahwa kesejahteraan guru berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran di sekolah. Guru yang memiliki tingkat kesejahteraan yang baik cenderung lebih mampu menciptakan suasana belajar yang positif dan produktif. Mereka juga lebih mudah membangun hubungan yang harmonis dengan peserta didik. Sebaliknya, guru yang mengalami tekanan kerja tinggi sering kali mengalami penurunan kualitas pengajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan guru merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan kesejahteraan guru melalui K3 memiliki dampak yang luas terhadap mutu pendidikan secara keseluruhan (J.collie, 2023)

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa kebijakan institusional memiliki peran penting dalam mendukung implementasi K3 di lingkungan pendidikan. Sekolah yang memiliki kebijakan perlindungan kerja yang jelas cenderung mampu menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat. Kebijakan tersebut dapat menjadi pedoman dalam mengidentifikasi, mencegah, dan menangani berbagai risiko kerja yang dihadapi guru. Namun demikian, berbagai literatur menunjukkan bahwa kebijakan K3 di lingkungan pendidikan masih belum berkembang secara optimal. Kondisi ini menyebabkan implementasi K3 sering kali berjalan secara

parsial dan tidak berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kebijakan K3 pada tingkat institusi pendidikan (Hidayat et al., 2024)

Kajian literatur juga menemukan bahwa pelatihan K3 memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran guru terhadap kesehatan dan keselamatan kerja. Melalui pelatihan, guru dapat memahami berbagai potensi risiko yang terdapat di lingkungan sekolah. Selain itu, pelatihan juga memberikan pengetahuan mengenai langkah-langkah pencegahan dan penanganan risiko kerja. Guru yang memiliki pemahaman K3 yang baik akan lebih siap dalam menghadapi berbagai situasi yang berpotensi mengganggu proses pembelajaran. Dengan demikian, Kesiapan guru dalam menerapkan dan menginduksi keselamatan dan kesehatan kerja merupakan bagian penting dalam membangun kesiapsiagaan terhadap kondisi darurat serta mendukung penerapan budaya keselamatan di lingkungan sekolah (Pradana & Zola, 2021)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang ergonomis berkontribusi terhadap peningkatan kesehatan dan kenyamanan guru dalam bekerja. Fasilitas kerja yang memadai dapat mengurangi risiko gangguan kesehatan akibat aktivitas kerja yang dilakukan secara berulang. Selain itu, kondisi lingkungan yang nyaman mampu meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja guru. Sebaliknya, lingkungan kerja yang kurang ergonomis berpotensi menyebabkan kelelahan fisik dan menurunkan kualitas kinerja. Oleh karena itu, aspek ergonomi perlu menjadi perhatian dalam implementasi K3 di sekolah. Penyediaan fasilitas yang memadai merupakan investasi penting bagi kesejahteraan guru (Saputra & Sampurno, 2022)

Analisis literatur juga menunjukkan bahwa keseimbangan antara beban kerja dan sumber daya yang tersedia menjadi faktor penting dalam menentukan kesejahteraan guru. Beban kerja yang terlalu tinggi tanpa dukungan yang memadai dapat menyebabkan tekanan psikologis yang berkepanjangan. Sebaliknya, ketersediaan sumber daya seperti dukungan pimpinan, fasilitas kerja, dan kesempatan pengembangan profesional dapat meningkatkan kepuasan kerja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan guru sangat dipengaruhi oleh interaksi antara tuntutan pekerjaan dan dukungan organisasi. Oleh karena itu, sekolah perlu

menciptakan sistem kerja yang seimbang dan berkelanjutan. Langkah ini penting untuk menjaga kesehatan fisik dan mental guru (J.collie, 2023)

Berdasarkan hasil kajian, penerapan K3 yang komprehensif juga berkontribusi terhadap terciptanya budaya kerja positif di lingkungan sekolah. Budaya kerja yang mengutamakan kesehatan dan keselamatan mampu meningkatkan kesadaran seluruh warga sekolah terhadap pentingnya perlindungan kerja. Selain itu, budaya tersebut dapat mendorong munculnya perilaku kerja yang lebih bertanggung jawab dan disiplin. Lingkungan kerja yang positif juga membantu mengurangi berbagai konflik yang dapat mengganggu kesejahteraan guru. Dengan demikian, budaya K3 tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada efektivitas organisasi sekolah secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan pentingnya penguatan budaya K3 dalam sistem pendidikan (Hidayat et al.,2024)

Secara keseluruhan, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja memiliki hubungan yang sangat erat dengan kesejahteraan guru. K3 berperan dalam meningkatkan kesehatan fisik, menjaga kesejahteraan psikologis, memperkuat motivasi kerja, serta mendukung kualitas pembelajaran. Berbagai faktor seperti keamanan kerja, dukungan sosial, pelatihan K3, kebijakan institusi, dan kondisi lingkungan kerja terbukti memengaruhi tingkat kesejahteraan guru. Oleh karena itu, implementasi K3 perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dalam lingkungan pendidikan. Upaya tersebut memerlukan dukungan dari pemerintah, sekolah, serta seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Dengan demikian, kesejahteraan guru dapat ditingkatkan secara optimal guna mendukung peningkatan mutu pendidikan nasional(Hidayat et al., 2024;) (J.collie, 2023)

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian menunjukan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja (K3) memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan guru di lingkungan pendidikan. K3 tidak hanya mencakup perlindungan terhadap risiko fisik, tetapi juga meliputi kesehatan psikologis, keamanan kerja, kondisi lingkungan yang ergonomis, keseimbangan beban kerja, serta dukungan sosial di lingkungan sekolah. Penerapan K3 yang baik dapat meningkatkan kenyamanan, kepuasan, motivasi, dan produktivitas guru, sekaligus mengurangi risiko kelelahan, stres, dan burnout. Namun, implementasi K3 di

Eksplorasi Peran Kesehatan Dan Keselamatan

lingkungan pendidikan masih menghadapi berbagai kendala, seperti belum optimalnya kebijakan institusional, keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan K3, serta ketidakseimbangan antara beban kerja dan sumber daya yang tersedia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan guru perlu dipandang sebagai bagian integral dari pengelolaan sumber daya manusia dalam pendidikan.

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan untuk memperkuat penerapan K3 di lingkungan sekolah. Sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan disarankan untuk memperkuat kebijakan perlindungan kerja bagi guru, menyediakan fasilitas kerja yang aman dan ergonomis, menyelenggarakan pelatihan K3 secara berkala, serta membangun lingkungan kerja yang mendukung kesehatan fisik dan psikologis guru. Selain itu, keseimbangan antara beban kerja dan dukungan organisasi perlu menjadi perhatian agar guru dapat melaksanakan tugas profesional secara optimal. Evaluasi terhadap penerapan K3 juga perlu dilakukan secara berkala untuk mengidentifikasi berbagai risiko dan memastikan efektivitas kebijakan yang diterapkan. Melalui langkah tersebut, diharapkan kesejahteraan guru dapat meningkat secara berkelanjutan, yang pada akhirnya turut mendukung peningkatan profesionalisme guru, kualitas pembelajaran, dan mutu pendidikan secara keseluruhan.

REFERENSI

- Ambarawadi, N., Maunah, B., & ... (2025). Strategi peningkatan kesejahteraan guru melalui kompensasi di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen*
<https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp/article/view/622>
- Febriana S, Yulianti I, I. E. (2023). Peran Kepuasan Kerja Dalam Memediasi Ketidakamanan Kerja Terhadap Kesejahteraan Psikologis Guru Honorer Di Indonesia. *Psikologi*, 6(2), 32–40.
- Hutasuhut, S., Siagian, I., Silaban, H., Sitio, F., Silalahi, H. H., & ... (2025). Kesejahteraan guru di Indonesia. In *Future Academia: The*
- J.collie, R. (2023). No Title Teacher well-being and turnover intentions: Investigating the roles of job resources and job demands. *EDUCATIONAL PSYCHOLOGY*, 93(3), 712–726.
- Kasidi, D. (2023). Peluang Edupreneurship Bagi Kesejahteraan Guru di Indonesia. *Tractare: Jurnal Ekonomi-Manajemen*.
<https://journal.stiebpbatam.ac.id/tractare/article/view/113>
- Mansir, F. (2020). Kesejahteraan dan kualitas guru sebagai ujung tombak pendidikan nasional era digital. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) Unars*.
<https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/article/view/829>
- Muhammad Pasa Hidayat□, Sitti Hartinah, D. A. (2024). Pengaruh Penerapan Disiplin Kerja, Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Otomotif. *Of Education Research*, 5(3), 2855–2863.
- Pradana & Zola (2021): Pradana, R. W., & Zola, P. (2021). (2022). KESIAPAN GURU DALAM MENGINDUKSI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA WORKSHOP PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK.

- Applied Science in Civil Engineering*, 4(2), 394–398.
- Qorifah, R. M. (2025). Dukungan Sosial Sebagai Faktor Penentu Kesejahteraan Subjektif Guru di Lingkungan Sekolah Dasar Islam. ... (*Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*).
<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jkkp/article/view/37347>
- Sahudra, T. muhammad. (2017). Analisis Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kesejahteraan Guru Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Di Man Se-Kabupaten Blitar. In *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*. academia.edu.
<https://www.academia.edu/download/104258881/333813497.pdf>
- Sudarnoto, L. F. (2020). Faktor-faktor anteseden kesejahteraan psikologis para guru di sekolah "X." *Psibernetika*.
<https://journal.ubm.ac.id/index.php/psibernetika/article/view/1858>
- Tabea Schulze-Hagenest, Bastian Carstensen, Kira Weber, Thorben Jansen, Jennifer Meyer, O. K. ", & Klusm, U. (2023). *No Title Teaching and Teacher Education* (Number 136).
- Yoga Kurniawan Saputra, Yoga Guntur Sampurno S.Pd., M. P. (2022). No Title ANALISIS PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PADA KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK N 1 SEDAYU. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 5(1).
- Zulkifli, M., Darmawan, A., & ... (2014). Motivasi Kerja, Sertifikasi, Kesejahteraan dan Kinerja Guru. *Persona: Jurnal Psikologi* <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona/article/view/379>